

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Capaian Inflasi Kabupaten Jember pada Triwulan III Tahun 2025 secara year on year (y-o-y) sebesar 2,44 persen, Inflasi year to date (y-t-d) sebesar 1,58 persen sedangkan secara month to month (m-t-m) September 2024 mengalami inflasi sebesar 0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,78. Inflasi y-o-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,11 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,3 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,1 persen; kelompok transportasi sebesar 0,62 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -2,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya inflasi sebesar 0,97 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,96 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,3 persen, sedangkan kelompok kesehatan deflasi y-on-y sebesar 1,35 persen.

b. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi secara month to month yaitu bawang Merah, Beras, Tomat, Ketimun dan Terong.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data Berita Rilis Statistik (BRS) Inflasi oleh BPS, pada triwulan III Pada bulan September 2025, terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,27 %, inflasi y-on-y sebesar 2,44 % dan inflasi y-to-d sebesar 1,58 %.

Penyumbang utama deflasi September 2025 secara m-to-m adalah Kelompok Makanan Minuman dan tembakau dengan komoditas penyumbang utama deflasi dari kelompok tersebut adalah Bawang Merah dengan andil sebesar -0,11%. Secara umum dari semua kelompok pengeluaran, komoditas penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain Bawang Merah yang memberikan andil tertinggi deflasi sebesar -0,11 %, Beras dengan andil sebesar -0,03 %, Tomat dengan andil sebesar -0,03 %, Ketimun dengan andil sebesar -0,03 %, dan Terong dengan andil sebesar -0,02 %. Sedangkan penyumbang inflasi bulan September 2025 secara m-to-m adalah komoditas daging ayam ras yang memberikan andil tertinggi inflasi sebesar 0,27 %. Komoditas penyumbang inflasi lainnya yaitu Emas Perhiasan dengan andil sebesar 0,13 persen, Telur Ayam Ras dengan andil 0,02 persen, Sigaret Kretek Mesin dengan andil 0,1 persen, dan Semangka dengan andil 0,01 persen.

Penyumbang utama inflasi bulan September 2025 secara y-on-y adalah kelompok Perawatan pribadi dan Jasa Lainnya dengan komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini yaitu Emas Perhiasan dengan andil sebesar 0,63 persen dengan inflasi sebesar 50,35 persen.

Sedangkan komoditas penyumbang inflasi y-on-y lainnya yaitu daging ayam ras dengan andil sebesar 0,32 persen, Beras dengan andil 0,30 persen, Minyak goreng dengan andil 0,15 persen, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil sebesar 0,11 persen.

Pada Bulan September 2025 komoditas **daging ayam ras** mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan permintaan yang tinggi pada momen Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pada momen yang sama yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, kenaikan harga juga terjadi pada komoditas **telur ayam ras** dengan rata-rata harga tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan tahun 2024.

Komoditas **Beras** mulai mengalami penurunan harga pada bulan September karena pasokan dan stok yang sudah mulai lancar namun perlu dijaga kesinambungannya untuk dapat meredam kenaikan harganya

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Jember dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang tetap mengacu pada strategi *roadmap* 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif).

Untuk menjaga sasaran inflasi sesuai dengan target $2,5 \pm 1\%$ sampai dengan bulan September 2025, telah dilaksanakan berbagai kegiatan untuk pengendalian inflasi antara lain :

1. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di 31 Kecamatan
2. Operasi Pasar dan Pasar murah yang rutin dilaksanakan
3. Melaksanakan Fasilitasi Distribusi Pangan melalui Kios pangan
4. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi dan panen padi melalui mekanisasi brigade alsintan
5. Mengoptimalkan pelaksanaan lumbung pangan di wilayah
6. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor Pengendalian Inflasi, termasuk High Level Meeting (HLM) TPID.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Jember pada periode Triwulan III Tahun 2025 telah berjalan baik. Dalam menghadapi berbagai risiko inflasi ke depan, TPID Kabupaten Jember telah menyusun *roadmap* pengendalian inflasi Kabupaten Jember yang mengacu pada pilar 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, serta Komunikasi Efektif). Hingga akhir bulan September tahun 2025, hal-hal yang telah dilakukan oleh TPID meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan perunggasan dan peternak
2. Melakukan pemantauan harga dan stock komoditas pangan di tingkat produsen dan konsumen (Simonstok)
3. Implementasi kegiatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui peningkatan intensitas operasi pasar yang lebih *targeted*; optimalisasi KAD; dan *urban farming*.
4. Melakukan koordinasi dengan Bulog dan para distributor serta pengusaha komoditas pangan.
5. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak di 31 Kecamatan
6. Melaksanakan Operasi Pasar dan Pasar Murah.
7. Melakukan pemantauan stok dan harga komoditas peternakan (Simfoni Ternak)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan harian harga komoditas pangan strategis di 30 pasar rakyat melalui SISKAPERBAPO yang dapat diakses melalui *mobile apps* dan *website*.
2. Pelaksanaan Operasi Pasar rutin dan Insidental bila
3. Menjajaki peluang Kerjasama Antar Daerah (KAD), dengan Kabupaten Lombok Timur untuk tanaman cabai.
4. Kerjasama BULOG dalam stabilisasi harga dan pemberdayaan petani Kabupaten Jember.

Ketersediaan Pasokan

1. Percepatan Gerakan Tanam (Gertam) Padi dan panen padi melalui mekanisasi brigade alsintan.
2. Pekarangan Pangan Lestari (PEKAPARI-P2L) / urban farming
3. Penyaluran bantuan Bibit Cabai melalui Gerakan Urban Farming
4. Mengoptimalkan pelaksanaan lumbung pangan di wilayah
5. Penyaluran bantuan alsintan dan saprodi sektor hulu-hilir
6. Perlindungan tanaman berupa pengamatan OPT, gerakan pengendalian OPT, klinik Pengendalian Hama Terpadu (PHT), bantuan Dampak Perubahan Iklim (DPI)
7. Perbaikan Jaringan Irigasi Teknis pada lahan baku sawah teknis

Kelancaran Distribusi

1. Dukungan angkutan gratis Disabilitas (SLB Star Kid's)
2. Dukungan Angkutan Lebaran (mudik / balik) gratis
3. Penyaluran beras premium ke ritel modern
4. Penguatan koordinasi pengamanan stok BBM dan LPG 3KG
5. Gelar Pangan Murah Berkualitas dan Pekarangan Pangan Lestari
6. Pelaksanaan sidak dan inspeksi

Komunikasi Efektif

1. Optimalisasi pemantauan harga SISKAPERBAPO dan Posko Satgas
2. Penguatan sinergi dan koordinasi lintas instansi melalui Rakor Pengendalian Inflasi, termasuk High Level Meeting (HLM) TPID.
3. Update harga bapokting setiap hari melalui Platform Media Sosial dan Aplikasi J -